

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Sesuai dengan masalah yang telah dikaji dan dianalisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai tuturan anak usia 7-11 tahun di perdesaan dan perkotaan sebagai berikut.

1. Anak yang tinggal di perdesaan cenderung menggunakan bahasa Sunda dalam setiap tuturannya. Penggunaan bahasa Sunda kasar pun menjadi bagian dari kebahasaan mereka. Akan tetapi, hal ini mereka lakukan jika lawan tutur sudah memiliki hubungan akrab dengan penutur. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam tingkatan ini disebut tingkat tutur akrab. Berbeda halnya dengan tuturan anak di perkotaan. Dalam setiap tuturannya, anak yang tinggal di perkotaan akan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia ini pun tidak terlepas dari penyisipan-penyisipan bahasa daerah dalam tuturannya. Bentuk penyisipan seperti ini, biasanya digunakan untuk mempertegas tuturan penutur agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
2. Setiap tuturan memiliki fungsi masing-masing. Pada anak usia 7-11 tahun, tuturan yang memiliki fungsi direktif lebih banyak digunakan dan dari 35 data yang diperoleh kemunculannya berjumlah 20 tuturan. Fungsi lainnya yang digunakan oleh anak-anak adalah fungsi direktif dan fungsi ekspresif. Keduanya berjumlah 9 dan 6 tuturan.

3. Faktor yang memengaruhi tuturan anak-anak di perkotaan dan perdesaan adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya ini terdiri dari peserta tutur dan tujuan tutur.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran sebagai berikut.

Penelitian ini mencakup analisis komparatif tuturan bahasa Indonesia anak usia 7-11 tahun. Dari penelitian ini telah ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada anak usia 7-11 tahun di perdesaan dan perkotaan hanya terjadi pada tiga ranah saja yaitu ranah pendidikan, ranah keluarga dan ranah permainan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti agar cakupan tentang kebahasaan pada anak lebih luas lagi.